

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Dalam dunia kerja saat ini, cenderung masih merupakan dunia pria dan menyisakan sedikit tempat untuk wanita. Seringkali kita juga melihat adanya isu-isu gender tentang hasil karir terhadap akuntan wanita yang bekerja di kantor akuntan publik dimana yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas dan memberikan opini terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Isu-isu gender tersebut meliputi perbedaan biologis dimana wanita dapat mengandung dan melahirkan. Selain itu di Indonesia Menteri Pemberdayaan Perempuan juga merumuskan lima peran wanita : “sebagai isteri yang membantu suami, sebagai ibu yang mengasuh anak dan mendidik mereka, sebagai manajer didalam mengelola rumah tangga, sebagai pekerja di sektor publik dan sebagai anggota organisasi masyarakat.”

Saat ini di Indonesia sendiri, jumlah wanita yang bekerja pada sektor publik menunjukkan jumlah yang semakin meningkat. Sementara itu Hasibuan (1996) dalam Trisnaningsih (2004) juga mengatakan bahwa : “meskipun jumlah wanita karir meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap wanita tetap menjadi suatu masalah yang cukup besar.”

Secara implisit wanita mempunyai peran ganda bila mempunyai peran publik. Sehingga muncul adanya diskriminasi yang khususnya dirasakan oleh akuntan publik wanita yang salah satunya disebabkan oleh perbedaan persepsi antara akuntan publik pria dan akuntan publik wanita terhadap isu-isu yang berkaitan dengan akuntan publik wanita, dimana pria beranggapan bahwa wanita tidak mampu diberi pembebanan tugas dan diijinkan untuk mengembangkan suatu industri yang sama seperti rekan prianya dengan asumsi adanya peran ganda tersebut, sedangkan wanita beranggapan bahwa mereka mampu untuk melakukan pekerjaan sebagai auditor pada kantor akuntan publik yang diberi pembebanan tugas yang sama seperti rekan prianya walaupun mereka mempunyai peran ganda.

Dari uraian di atas nampak bahwa persepsi gender dapat mempengaruhi kinerja auditor, khususnya auditor wanita. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari masing-masing akuntan publik dimana apabila diskriminasi disebabkan dari dalam akuntan wanita (internal), maka diharapkan mereka dapat lebih meningkatkan sikap profesionalnya sehingga dapat menunjukkan kemampuan yang tidak berbeda dengan akuntan pria dan apabila diskriminasi disebabkan karena faktor eksternal, seperti keraguan akan kemampuan auditor wanita maka hendaknya sikap ini dihilangkan karena pada dasarnya baik auditor pria dan wanita mempunyai kemampuan, hak dan kewajiban yang sama.

1.2. Pokok Bahasan

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang penentuan pokok bahasan, maka antara auditor pria dan wanita terdapat beragam perbedaan secara natural,

namun perbedaan tersebut tidak boleh dijadikan alasan untuk membedakan diantaranya guna memojokkan suatu kinerja yang dilihat dari segi gender. Pokok bahasan yang diajukan dalam makalah ini adalah bagaimana kinerja auditor ditinjau dari isu gender.

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan dalam makalah ini adalah untuk memberikan wacana mengenai kinerja antara auditor pria dan wanita terhadap isu-isu gender.

